

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkontrol, yang dapat menyerang jaringan tubuh dan menyebar ke bagian tubuh lainnya (metastasis). Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia.

Ada lebih dari 100 jenis kanker, yang masing-masing dinamai berdasarkan lokasi asalnya, seperti kanker paru-paru, kanker payudara, kanker serviks, kanker kolorektal, dan lain-lain (*National Cancer Institute, 2022*). Beberapa faktor risiko utama kanker antara lain gaya hidup tidak sehat (merokok, konsumsi alkohol, diet tinggi lemak dan rendah serat), paparan zat karsinogenik, infeksi (misalnya HPV dan hepatitis B), serta faktor genetik dan usia (*World Health Organization, 2022*).

Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)*, pada tahun 2020 terdapat sekitar 19,3 juta kasus baru kanker dan hampir 10 juta kematian akibat kanker secara global (Sung et al., 2021). Angka ini menunjukkan bahwa kanker bukan hanya menjadi masalah kesehatan individu, tetapi juga menjadi tantangan besar dalam sistem pelayanan kesehatan nasional dan global.

Di Indonesia, kanker menjadi penyebab kematian kedua terbanyak setelah penyakit kardiovaskular. Data *GLOBOCAN* menunjukkan bahwa pada tahun

2020, terdapat lebih dari 396.000 kasus baru kanker di Indonesia dengan angka kematian mencapai lebih dari 234.000 jiwa (GLOBOCAN, 2020). Kanker payudara, kanker serviks, kanker paru, dan kanker kolorektal merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan di masyarakat.

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup dan angka harapan hidup perempuan di seluruh dunia. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel di jaringan payudara tumbuh secara abnormal dan tidak terkendali, yang kemudian membentuk tumor ganas. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko, baik yang bersifat genetik, hormonal, maupun lingkungan, seperti riwayat keluarga, usia, gaya hidup tidak sehat, obesitas, dan penggunaan terapi hormon pasca-menopause (*American Cancer Society, 2023*).

Menurut data GLOBOCAN, pada tahun 2020 tercatat lebih dari 2,3 juta kasus baru kanker payudara di dunia, menjadikannya jenis kanker paling umum yang diderita perempuan (Sung et al., 2021). Di Indonesia, kanker payudara menduduki peringkat pertama sebagai jenis kanker dengan kasus tertinggi, dengan estimasi 65.858 kasus baru dan 22.430 kematian pada tahun yang sama (GLOBOCAN, 2020). Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di ruang bedah wanita RSUP Dr. M.Djamil Padang didapatkan bahwa selama bulan April 2025 terdapat 21 orang yang menderita kanker payudara.

Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup pasien kanker payudara, gejala sisa atau efek samping dari pengobatan menjadi isu penting dalam kualitas

hidup pasien. Salah satu gejala yang paling umum dan melemahkan yang dialami pasien kanker payudara adalah *cancer-related fatigue* (CRF), yaitu kelelahan yang menetap dan bersifat subjektif, tidak proporsional terhadap aktivitas, dan tidak membaik dengan istirahat (Bower et al., 2021).

Kelelahan terkait kanker (*Cancer-Related Fatigue/CRF*) merupakan salah satu efek samping paling umum dan melemahkan yang dialami oleh pasien kanker payudara, baik selama maupun setelah pengobatan. Gejala ini dapat berlangsung dalam jangka panjang, mengganggu aktivitas sehari-hari, kualitas tidur, serta kesejahteraan psikologis pasien. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 30% penyintas kanker payudara mengalami *fatigue* kronis yang memengaruhi fungsi fisik, emosional, dan sosial mereka (Kroenke et al., 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kelelahan antara lain usia muda, status psikosial, insomnia, depresi, dan gaya hidup tidak aktif (Schmidt et al., 2022).

*Fatigue* merupakan masalah umum, penanganannya masih menjadi tantangan karena sifatnya yang multifaktorial. Meskipun intervensi farmakologis tersedia, pendekatan non-farmakologis seperti akupresur semakin mendapat perhatian karena sifatnya yang aman, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien.

Akupresur merupakan teknik dari pengobatan tradisional Tiongkok yang melibatkan penekanan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk merangsang aliran energi dan mengurangi gejala tertentu. Beberapa studi telah mengevaluasi efektivitas akupresur dalam mengurangi kelelahan pada pasien kanker.

Sebuah tinjauan sistematis dan meta-analisis oleh Kuo et al. (2021) yang mencakup 14 uji coba terkontrol secara acak dengan total 776 peserta menemukan bahwa akupresur secara signifikan mengurangi kelelahan umum, fisik, dan mental pada pasien kanker dibandingkan dengan kelompok kontrol. Efek ini menunjukkan bahwa akupresur dapat menjadi intervensi yang efektif untuk mengatasi CRF. Selain itu, Efek ukuran standar (SMD) keseluruhan adalah -0,77, menunjukkan pengaruh yang signifikan dari akupresur dalam mengurangi CRF.

Studi lain oleh Zick et al. (2016) yang melibatkan 424 penyintas kanker payudara menemukan bahwa akupresur yang dilakukan sendiri oleh pasien selama enam minggu menghasilkan perbaikan signifikan dalam kelelahan, kualitas tidur, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Menariknya, akupresur relaksasi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan akupresur stimulasi dalam meningkatkan kualitas tidur dan kesejahteraan umum.

Dengan demikian, akupresur muncul sebagai intervensi non-farmakologis yang menjanjikan untuk mengurangi kelelahan pada pasien kanker payudara. Keunggulan metode ini terletak pada kemudahan pelaksanaannya, biaya yang rendah, dan kemampuan pasien untuk melakukannya secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka selama dan setelah pengobatan kanker.

Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk menulis laporan ilmiah akhir tentang asuhan keperawatan pada ny. R dengan *carcinoma mammae sinistra* dengan penerapan terapi akupresur untuk menurunkan *fatigue* di ruang bedah wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Dianalisis bagaimana penerapan terapi akupresur untuk menurunkan *fatigue* pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dianalisis pengkajian keperawatan yang komprehensif pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Dianalisis diagnosa keperawatan pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Dianalisis perencanaan keperawatan pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Dianalisis implementasi keperawatan pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Dianalisis evaluasi keperawatan pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Dianalisis penerapan EBN (*Evidence Based Nursing*) mengenai terapi akupresur pada pasien kanker payudara

## C. Manfaat

### 1. Bagi Instalasi Rumah Sakit

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan para perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami *fatigue* dan melihat keefektifan terapi non farmakologi dengan pemberian terapi akupresur

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *fatigue* pada kanker payudara, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan kasus yang lain.

### 3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam pemberian terapi non farmakologi akupresur dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami *fatigue*.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait pemberian terapi akupresur untuk mengurangi *fatigue* pada pasien kanker payudara.

